

KEBUTUHAN DASAR SELAMA PERSALINAN KALA IV

WIJAYA HUSADA

FISIOLOGIS KALA IV

- Persalinan kala IV dimulai dengan kelahiran plasenta dan berakhir 2 jam kemudian. Periode ini merupakan saat paling kritis untuk mencegah kematian ibu, terutama kematian disebabkan perdarahan. Selama kala IV, bidan harus memantau ibu setiap 15 menit pada jam pertama dan 30 menit pada jam kedua setelah persalinan

Karena terjadi perubahan fisiologis, pemantauan dan penanganan yang dilakukan oleh tenaga medis adalah

- 1) Vital sign, tekanan darah $< 90/60$ mmHg, jika denyut nadinya normal, tekanan darah yang rendah seperti ini tidak akan menjadi masalah.
- 2) Suhu, suhu tubuh yang normal adalah $< 38^{\circ}\text{C}$.
- 3) Tonus uterus dan ukuran tinggi uterus, kontraksi tidak baik maka uterus teraba lembek, TFU normal, sejajar dengan pusat atau dibawah pusat. Uterus lembek (lakukan masase uterus, bila perlu berikan injeksi oksitosin atau methergin).

- 4) Perdarahan, perdarahan normal selama 6jam pertama yaitu satu pembalut atau seperti darah haid yang banyak. Jika lebih dari normal identifikasi penyebab (dari jalan lahir,kontraksi atau kandung kencing).
- 5) Kandung kencing, jika kandung kencing penuh dengan air seni, uterus tidak dapat berkontraksi dengan baik.
- 6) Lochea

Evaluasi kontraksi uterus

- Evaluasi kontraksi uterus dimulai sejak plasenta lahir. Tanda-tanda bahwa kontraksi uterus dalam keadaan baik adalah konsistensi keras, bila lunak harus dilakukan masase uterus. Mempertahankan kontraktilitas dapat dilakukan dengan segera menyusui bayi(merangsang putting susu) atau dengan memberikan uterotonika

Pemeriksaan serviks, vagina dan perdarahan

- Segera setelah merasa yakin bahwa uterus telah berkontraksi dengan baik, harus memeriksa perineum, vagina bagian bawah, serta serviks apakah ada cedera, perdarahan, benjolan haematoma, laserasi dan luka berdarah serta mengevaluasi kondisi dari episiotomi jika memang ada. Laserasi diklasifikasikan berdasarkan luasnya robekan:

- Derajat pertama: laserasi mengenai mukosa dan kulit perineum, tidak perlu dijahit.
- Derajat kedua: laserasi mengenai mukosa vagina, kulit dan jaringan perineum (perlu dijahit).
- Derajat ketiga: laserasi mengenai mukosa vagina, kulit, jaringan perineum dan sfingterani.
- Derajat keempat: laserasi mengenai mukosa vagina, kulit, jaringan perineum dan sfingter ani yang meluas hingga ke rectum (rujuk segera

- Mengajarkan ibu dan keluarganya tentang cara menilai kontraksi dan melakukan uterus dengan cara menggosok fundus uteri secara sirkuler menggunakan telapak tangan hingga kontraksi uterus baik (fundus teraba keras)

Menyelesaikan asuhan awal bagi BBL

- Pada waktu lahir, bayi belum mampu mengatur tetap suhu badannya, dan membutuhkan pengaturan dari luar untuk membuatnya tetap hangat. Bayi baru lahir harus di bungkus hangat. Suhu tubuh bayi merupakan tolok ukur kebutuhan akan tempat tidur yang hangat sampai suhu tubuhnya sudah stabil. Suhu bayi harus dicatat.

Pencegahan infeksi pada BBL

- Memberikan vitamin K Untuk mencegah terjadinya perdarahan karena defisiensi vitamin K pada bayi baru lahir normal atau cukup bulan perlu di beri vitamin K per oral 1 mg/hari selama 3 hari, dan bayi beresiko tinggi di beri vitamin K parenteral dengan dosis 0,5–1 mg IM.
- Memberikan obat tetes atau salep mata Untuk pencegahan penyakit mata karena klamidia (penyakit menular seksual) perlu diberikan obat mata pada jam pertama persalinan, yaitu pemberian obat mata eritromisin 0.5 % atau tetrasiklin 1 %, sedangkan salep mata biasanya diberikan 5 jam setelah bayi lahir.

Bayi baru lahir sangat rentan terhadap infeksi, pastikan untuk melakukan tindakan pencegahan infeksi berikut ini:

- Cuci tangan secara seksama sebelum dan setelah melakukan kontak dengan bayi.
- Pakai sarung tangan bersih pada saat menangani bayi yang belum dimandikan.
- Pastikan bahwa semua peralatan, termasuk klem gunting dan benang tali pusat telah didinfeksi tingkat tinggi atau steril, jika menggunakan bola karet penghisap, pakai yang bersih dan baru.
- Pastikan bahwa semua pakaian, handuk, selimut serta kain yang digunakan.

- Pastikan bahwa timbangan, pipa pengukur, termometer, stetoskop dan benda- benda lainnya yang akan bersentuhan dengan bayi dalam keadaan bersih (dekontaminasi dan cuci setiap setelah digunakan).

Tanda bahaya postpartum

Bidan mengajarkan dan memberikan pengetahuan kepada ibu tentang bahaya postpartum. Yang bertujuan untuk mengetahui apa saja tanda yang bisa dilakukan sebelum melakukan perujukan ke fasilitas kesehatan. Berikut tanda tanda bahaya masa nifas:

1. Perdarahan yang berlebih

Perdarahan setelah melahirkan adalah hal yang normal. Kondisi ini bisa berlangsung selama dua hingga enam minggu, dan akan berkurang seiring waktu. Namun para ibu baru patut memeriksakan diri ke dokter jika perdarahan yang terjadi terasa berlebih. Berikut gejalanya,

- Perdarahan tidak kunjung berkurang.
- Ada gumpalan darah yang tampak lebih besar di antara darah.
- Darah yang keluar terus-menerus berwarna merah terang meski sudah lewat dari 3-4 hari.

- Volume darah sempat berkurang, tapi mendadak kembali banyak.
- Darah kembali berwarna merah terang, padahal sebelumnya sudah berubah menjadi gradasi merah yang lebih gelap.
- Muncul nyeri atau kram seiring dengan peningkatan aliran darah.
- Lemas dan pucat.
- Terlalu banyak beraktivitas atau kurang istirahat juga bisa membuat volum darah semakin banyak. Tapi perdarahan biasanya akan berkurang setelah Anda beristirahat.

2. Infeksi

Pada masa nifas, baik setelah persalinan normal maupun operasi Caesar, robekan atau jahitan dapat terasa tidak nyaman. Hal ini tentu saja termasuk wajar. Anda patut waspada jika jahitan terasa makin sakit. Keluhan ini bisa saja menjadi tanda adanya infeksi maupun tanda bahaya nifas. Selain jahitan yang sakit, gejala infeksi lainnya yang mesti diperhatikan meliputi:

- Demam.
- Kemerahan pada luka bekas jahitan.
- Kulit bekas jahitan dan di sekitarnya yang terasa hangat saat disentuh.
- Keluar cairan atau lendir dari luka jahitan.
- Nyeri atau perih saat buang air kecil, apabila Anda melahirkan normal.
- Infeksi yang baru mencapai tahap awal dapat ditangani dengan pemberian obat antibiotik dari dokter. Tapi jika infeksinya sudah parah, Anda mungkin butuh pengobatan yang lebih agresif atau bahkan rawat inap.

3. Nyeri payudara

Nyeri payudara adalah komplikasi yang sering terjadi selama masa nifas. Biasanya, keluhan ini muncul karena Anda baru belajar menyusui. Misalnya, belum menemukan posisi menyusui dan mulut bayi belum bisa menempel dengan pas pada puting. Sebagai akibatnya, puting juga bisa mengalami lecet-lecet hingga berdarah. Apabila terjadi perdarahan pada puting, Anda bisa berkonsultasi dengan dokter maupun konsultan laktasi Anda untuk mengatasinya. Jika Anda tidak menyusui, nyeri payudara bisa diredukan dengan kompres hangat atau dingin. Anda juga bisa mengonsumsi obat pereda nyeri. Namun baik ibu baru menyusui maupun tidak, sama-sama harus mewaspadai tanda bahaya nifas yang berupa mastitis.

4. Sakit kepala berlebihan

Sakit kepala yang hebat dan pusing pada masa nifas, terlebih jika disertai dengan mual, penglihatan yang terganggu, serta bengkak di pergelangan kaki. Ini bisa menjadi tanda terjadinya preeklampsia postpartum. Preeklampsia postpartum biasanya ditandai dengan beberapa tanda khas, di antaranya tekanan darah yang menjadi lebih tinggi daripada biasanya, serta ada kelebihan jumlah protein dalam urine, yakni sekitar lebih dari 300 mg. Dalam kebanyakan kasus, preeklampsia postpartum terjadi dalam rentang waktu antara 48-72 jam setelah melahirkan. Namun dalam beberapa kasus tertentu, kondisi ini bisa muncul sampai enam minggu setelah melahirkan. Selain itu, beberapa ahli juga menduga kuat bahwa preeklampsia postpartum mungkin merupakan akibat dari perubahan pada lapisan pembuluh darah saat ibu hamil, yang disebabkan oleh faktor genetik atau kondisi lingkungan tertentu.

5. Gangguan buang air kecil

Kondisi ini terjadi ketika ada sebagian urine yang tidak sengaja keluar dan tak terkendali saat ibu tertawa, batuk atau bersin. Hal ini terjadi biasanya disebabkan oleh peregangan pangkal kandung kemih selama kehamilan dan persalinan. Sewajarnya seiring berjalan waktu fungsi otot di area ini akan kembali menjadi normal. Namun bisa juga terjadi sebaliknya. Perhatikan juga jika ibu mengalami rasa sakit atau terbakar saat buang air kecil. Ini bisa menjadi tanda terjadi infeksi kandung kemih atau infeksi saluran kemih. Bergantung gejala yang dialami, masalah ini bisa menjadi tanda dehidrasi.

6. Depresi postpartum

Perubahan kadar hormon dalam tubuh, yang dibarengi dengan setumpuk tanggungjawab merawat bayi yang baru lahir, berisiko membuat ibu merasa kewalahan. jika umumnya kondisi ini akan hilang dalam hitungan hari atau minggu, namun jika terus terjadi dan justru bertumbuh menjadi muncul rasa marah, panik dan depresi, waspadai tanda depresi pascamelahirkan. Kondisi ini bisa terjadi dalam kurun waktu hingga 3 bulan setelah melahirkan, disebabkan oleh kurang tidur, pergeseran kadar hormon dan rasa sakit fisik yang dialami. Jika tidak diatasi dengan baik, depresi ini juga bisa berujung pada rasa marah dengan bayi, bahkan ada pikiran untuk bunuh diri dan melakukan tindakan kekerasan akibat halusinasi.

7. Nyeri dada dan sesak nafas

Perhatikan juga kondisi napas di masa nifas. Apabila tampak seperti sesak napas, serta nyeri dada, maka ini bisa menjadi pertanda emboli paru. Emboli paru terjadi ketika aliran darah di paru-paru tersumbat. Kemungkinan hal ini terjadi karena adanya penggumpalan darah di area tersebut. Jika diabaikan, emboli paru juga bisa sampai mengancam nyawa. Jangan tunda untuk cek ke dokter apabila mengalaminya.

Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu

Pastikan ibu mendapatkan nutrisi yang cukup dan tidak mengalami dehidrasi. Ibu dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi dan sehat serta protein yang cukup. Dikarenakan pada masa ini ibu membutuhkan nutrisi yang baik agar menghasilkan air susu dan tenaga yang cukup dalam menjalankan peran barunya sebagai ibu.

Pendampingan pada ibu

- Tanyakan kepada ibu siapa yang dapat membantu dan yang mendampingi saat masa kala IV. Karena pendampingan yang diharapkan ibu dapat membantu ibu pulih lebih cepat dan terbantu oleh pendamping dikala IV. Dukungan yang didapatkan dari keluarga, suami dan lain- lain bisa membuat ibu merasa dicintai dan dihargai.

Terima kasih